



► PENATAAN KAWASAN

Teras Malioboro Mulai Bergeliat

Sunartono
redaksi@harianjogja.com

JOGJA—Teras Malioboro 1 dan 2 yang digunakan pedagang kaki lima (PKL) mulai bergeliat. Sejumlah PKL yang menempati Teras Malioboro 2 atau bekas Kantor Dinas Pariwisata DIY mulai menjajakan dagangannya, Rabu (2/2). Bagi yang tidak perlu membuat atau memodifikasi rak jualan, mereka sudah menata barang dagangannya. Beberapa yang terlihat sudah menjajakan dagangannya seperti pakaian, pernak-pernik, sampai kuliner.

Salah satu penjual soto, Ambar, 35, telah menjual 50 porsi sampai sekitar pukul 12.00 WIB. Namun seluruh pembelinya hari itu sesama pedagang. "Saya yakin pasti ramai, karena dua muka, bisa masuk dari dua sisi [dari Jalan Malioboro dan Jalan Mataram]. Tapi kalau luas lapaknya belum sesuai keinginan, tapi ini sudah ketentuannya."

Teras Malioboro...

"Harus optimistis," kata Ambar yang berjualan di hari pertamanya, Rabu.

Untuk stok air bersih, Ambar harus membawa beberapa galon dari rumah. Menurutnya, tidak ada keran air di dekat lapaknya. Hanya ada satu wastafel untuk cuci tangan. Adapun toilet berada jauh dari lapaknya.

Selain ada yang sudah mulai berjualan, banyak pula yang masih menata lapaknya. Beberapa juga terlihat memodifikasi gerobaknya agar sesuai dengan kondisi lapak baru tempat berjualan.

Begitu pula di Teras Malioboro 1 atau bekas Gedung Bioskop Indra, beberapa PKL terlihat sudah menjajakan dagangannya. Salah satu penjual pakaian, Rohan, 25, menjajakan dagangannya sejak kemarin. "Hari ini [kemarin] baru pindahan langsung jualan. Lapaknya memang kurang luas, seperempat dari lapak sebelumnya [yang di lorong Jalan Malioboro]. Sejauh ini belum ada yang beli, masih sibuk pedagang yang pindah dan beres-beres," kata Rohan.

Nekat Berjualan

Sejumlah PKL masih nekat berjualan di lorong Malioboro. Satuan Polisi Pamong Praja menemukan masih mendapati 29 PKL yang nekat beroperasi di Jalur Pedestrian Malioboro. Hingga 7 Februari 2022, petugas masih menggunakan cara persuasif untuk penertiban. Namun, mulai 8 Februari, barang dagangan PKL

akan diangkat jika masih nekat berjualan di jalur pedestrian.

Kepala Satpol PP DIY, Noviar Rahmat, menjelaskan temuan paling banyak PKL yang nekat beroperasi di jalur pedestrian Malioboro pada Selasa (1/2) meski sebenarnya pada hari itu PKL sudah tidak boleh berjualan di kawasan tersebut. Petugas pun menggunakan cara persuasif dengan memberikan edukasi agar segera menutup barang dagangannya karena sudah seharusnya pindah ke Teras Malioboro 1 dan 2. "Kemarin [Selasa 1 Februari] kami masih menemukan ada 29 pedagang yang berjualan [di jalur pedestrian]. Karena tanggal itu seharusnya pindah, maka kami minta tutup agar segera pindah seperti PKL yang lain," katanya, Rabu.

Noviar menambahkan berdasarkan pemantauan yang dilakukan oleh timnya, pada Rabu siang tidak ditemukan ada PKL yang berjualan di sepanjang Jalan Malioboro. Ia berharap semua PKL mematuhi kesepakatan bahwa mereka harus pindah ke Teras Malioboro. "Sampai siang ini [Rabu] kami belum menemukan ada yang jualan, rata-rata mereka sudah bersiap pindah ke Teras Malioboro 1 dan 2. Sebagian besar sudah tertib atas kesadaran sendiri mengangkut barangnya untuk dipindah," katanya.

Ia mengatakan cara persuasif dengan mengedukasi agar segera

pindah dilakukan hingga 7 Februari. Jika pada hari selanjutnya 8 Februari petugas masih menemukan adanya PKL yang berjualan di Jalur Pedestrian Malioboro, barang dagangan mereka akan langsung diangkat petugas. "Kalau tanggal 8 [masih ada yang berjualan] kami amankan barang dagangannya," ujar Noviar.

Sekda DIY, Kadamanta Baskara Aji meminta, kepada para PKL agar mematuhi kesepakatan dengan menempati lokasi baru. Karena pemerintah telah menyediakan tempat berikut fasilitasnya. Selain itu, penentuan luas lapak sudah melalui survei terhadap penggunaan lapak sebelumnya. Bahkan beberapa PKL ada yang di lapak sebelumnya lebih sempit dibandingkan di lokasi baru saat ini.

"Kalau ada yang mengeluhkan sempit, sebaiknya dicoba dulu, karena masih disediakan *space* untuk menunggu, menyimpan stok. Memang tingkat keluasannya tidak sama dengan kemarin, satu lapak memiliki luas yang sama," katanya.

Aji menyatakan Satpol PP DIY telah diminta agar melakukan tindakan preventif untuk periode 1-7 Februari agar PKL segera pindah. Namun, jika sampai 8 Februari masih belum pindah atau gerobak masih ditemukan di jalur pedestrian Malioboro maka akan dilakukan penertiban. "Nanti kami bantu untuk diangkut gerobak yang masih ada sepanjang Malioboro," ucapnya.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. UPT. Pengelolaan Kawasan Cagar Budaya	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 03 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005